

SENI MUSIK ETNIK *HADRAH NUR MUHAMMAD* DI KECAMATAN JAYALOKA KABUPATEN MUSIRAWAS KAJIAN BENTUK SAJIAN DAN STRUKTUR MUSIK

Arif Kurniawan dan Dedy Firmansyah

Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Muhammadiyah OKU Timur
Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan struktur seni musik etnik *Hadrah* yang ada di Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musirawas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk musik etnik *Hadrah* yang ada di Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musirawas adalah jenis musik ansambel yang dilengkapi dengan struktur lirik (syair) lagu, alat musik, teknik permainan, pemain dan vokal. Alat musik yang digunakan adalah alat musik ritmis seperti *Genjringan*, *Kentam*, *Keprak*, *Darbuka*, *Gendang Bass*, *Ketiplak* dan *Kemplingan*, Simbal serta Tamborin. Teknik permainan yang digunakan adalah teknik permainan pola dasar, pola *ningkah* dan pola variasi. Jumlah keseluruhan anggota adalah 15 anggota termasuk pelatih, terbagi menjadi 10 pemain musik dan 5 orang penyanyi (vokal)

Kata kunci: Bentuk, Struktur Musik Etnik *Hadrah*, Musik Ansambel

I. PENDAHULUAN

Kesenian musik etnik *Hadrah* pertama kali muncul pada awal tahun 2011 di Desa Trans Purwodadi. Orang pertama yang memiliki ide untuk membentuk kelompok musik etnik *Hadrah* ini adalah Ridwan, seorang warga yang berasal dari daerah Lampung. Sampai saat ini Ridwan masih berperan aktif sebagai pelestari sekaligus pelatih bagi kelompok musik etnik *Hadrah* yang ada di Jayaloka. Kelompok musik etnik

Hadrah pertama kali yang dibentuk bernama Kelompok *Nur Muhammad*. Namun dengan adanya kelompok *Nur Muhammad* di Desa Trans Purwodadi maka kemudian bermunculan kelompok musik etnik *Hadrah* yang berasal dari desa-desa di Kecamatan Jayaloka. Hingga saat ini hampir setiap desa di Kecamatan Jayaloka memiliki kelompok musik etnik *Hadrah* sendiri.

Hastanto dalam Firmansyah mengatakan bahwa bentuk adalah ujud luar

atau garis besar yang di dalamnya terdapat struktur isi, sehingga bentuk dan struktur membicarakan wadah dan isi sebuah musik (2015:2). Pertunjukan musik etnik *Hadrah* di Kecamatan Jayaloka disajikan dalam format ansambel atau disajikan secara bersama-sama, berkelompok. Alat musik yang digunakan juga berjumlah lebih dari satu alat musik, yaitu jenis alat musik ritmis dengan teknik permainan pukul (perkusi). Dengan banyaknya alat musik yang digunakan, maka setiap alat musik beserta pemusiknya memiliki peran musikal masing-masing. Dan untuk memainkan alat musik maka diatur sesuai dengan kemampuan para pemusik dengan pembagian yang sudah disepakati oleh pelatih dan anggota kelompok. Seni musik etnik *Hadrah* merupakan satu-satunya kelompok musik dengan format ansambel musik ritmis yang dimiliki oleh masyarakat Jayaloka.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), sedangkan analisis data akan bersifat induktif. kemudian hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada

generalisasi (2018:1). Makna dalam hal ini adalah data yang sebenarnya

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif, yaitu untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul, dianalisis serta dipaparkan secara deskriptif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, meliputi:

1. Observasi dilaksanakan untuk untuk mendeskripsikan seni musik etnik *Hadrah* yang kemudian diamati secara langsung. Individu yang terlibat yaitu seniman atau pemain seni *Hadrah* serta aktivitas pelaku yang dimunculkan saat pertunjukkan. Data yang didapatkan berupa catatan, video, foto dan lainnya.
2. Wawancara dilakukan kepada narasumber utama yaitu Wahyono untuk mendapatkan data tentang definisi musik etnik *Hadrah* serta bagaimana sejarah dan perkembangan kesenian *Hadrah* di Kecamatan Jayaloka. Peneliti juga mewawancarai Ridwan beserta pelaku seni *Hadrah* terkait dengan data yang berkenaan dengan musik etnik *Hadrah*, misalkan tentang definisi seni *Hadrah*, alat musik yang digunakan, teknik bermain, dan lagu apa saja yang biasa dinyanyikan saat

pertunjukkan dan lain-lain. Selain itu, penulis juga mewawancarai penikmat dan tokoh masyarakat sekitar mengenai bagaimana tanggapan mereka dengan hadirnya seni *Hadrah* di Kecamatan Jayaloka.

3. Dokumentasi dilakukan pada saat pertunjukan berlangsung, sehingga dalam peneliti ini dilengkapi dengan dokumentasi yang meliputi Notasi repertoar (Syair), Video, Foto, serta Catatan dan Referensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Struktur Musik Etnik *Hadrah Nur Muhammad*

3.1.1. Lirik (syair)

Lagu yang biasa dinyanyikan oleh kelompok seni musik etnik *Hadrah Nur Muhammad* yaitu lantunan *Sholawat* atau pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, yang menggunakan syair baik dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan juga bahasa Jawa. Berikut contoh syair lagunya:

"*Ya Asyiqol*"

Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Qoq Roqoka susshofa as Shofa as shofaa
Watoba Wafdul Hana Qod Roqoka susshofa
Watoba Wafdul Hana
Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Qoq Roqoka susshofa as Shofa as shofaa
Watoba Wafdul Hana Qod Roqoka susshofa

Watoba Wafdul Hana
Nuurul Jamaali Badaa Min Wajhi Syamsil
Hudaa
Nuurul Jamaali Badaa Min Wajhi Syamsil
Hudaa
Min Wajhi Syamsil Huda
Min Wajhi Syamsil Huda
Thoohalladzii billiqoo qod
faazalammartaqoo
Thoohalladzii billiqoo qod
faazalammartaqoo
Min fadlihi 'ammaanaa
Min fadlihi 'ammaanaa 'ammaanaa
Min fadlihi 'ammaanaa 'ammaanaa
'Ammaanaa
Watoba Wafdul Hana Qod Roqoka susshofa
Watoba Wafdul Hana
Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Qoq Roqoka susshofa as Shofa as shofaa
Watoba Wafdul Hana Qod Roqoka susshofa
Watoba Wafdul Hana
Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Qoq Roqoka susshofa as Shofa as shofaa
Watoba Wafdul Hana Qod Roqoka susshofa
Watoba Wafdul Hana

Lagu *Ya Ashiqal Musthofa* merupakan salah satu lagu yang sering dibawakan oleh kelompok seni *Hadrah Nur Muhammad* di setiap pertunjukkan. Lagu *Ya Ashiqal Musthofa* juga terkadang dinyanyikan oleh kelompok musik etnik *Hadrah* yang ada di luar Kecamatan Jayaloka. Bahkan kelompok musik Gambus

Nissa Sabyan juga sering membawakan lagu ini dengan aransemen musik yang berbeda.

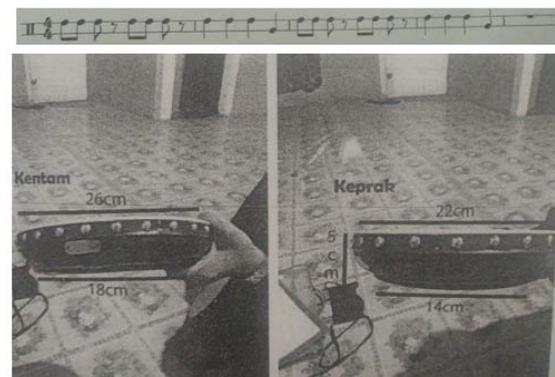
3.1.2. Alat Musik

Alat musik yang digunakan dalam setiap pertunjukan kelompok musik etnik *Hadrah* secara umum adalah alat musik jenis perkusi, diantaranya yaitu: *Genjringan*, *Kentam*, *Keprak* (Rebana), *Darbuka*, *Gendang Bass*, *Ketiplak* dan *Kemplingan*, *Tamborin* serta *Simbal*. Namun dalam hal ini, tidak setiap lagu yang dibawakan selalu menggunakan seluruh alat musik yang ada. Contohnya dalam sajian lagu *Ya Ashiqal Musthofa*, alat musik yang digunakan hanya menggunakan *Genjringan*, *Keprak*, *Darbuka*, *Gendang Bass* serta *Simbal*.

a. Alat musik *Genjringan*

Alat musik *Genjringan* merupakan sebuah alat musik pukul (perkusi) yang berbentuk bundar dan pipih, terbuat dari kayu dan salah satu sisinya berlapis kulit kambing. *Genjringan* juga merupakan nyawa bagi sajian seni *Hadrah*. Sebagian orang biasa menyebutnya dengan istilah *Terbangan*. Ciri khas *Genjringan* adalah pada pinggiran kayunya terdapat logam berbunyi “*icik-icik*” yang berfungsi untuk menambah khas suara yang unik dan ramai. Pada kesenian *Hadrah* khususnya di Jayaloka, alat musik *Genjringan* menjadi identitas bagi musik *Hadrah* itu sendiri. Ukuran dari *Genjringan* ini adalah 30 cm untuk lebar diameter atas, sedangkan 20 cm untuk diameter bawah, serta tinggi 8 cm.

Untuk dapat menghasilkan bunyi pada alat musik ini, yaitu dengan cara dipukul (ditepuk) dibagian yang berlapis kulit, pada bagian pinggir dan tengah. Bagian pinggir akan menghasilkan bunyi *tak*, dan bagian tengah akan menghasilkan bunyi *dung*. Berikut merupakan contoh pola ritme sajian *Genjringan* pada lagu *Ya Ashiqal Musthofa* yang ditulis dalam sistem notasi Balok:

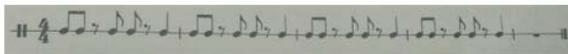


Gambar 1
Alat musik *Genjringan*
Repro : Dedy Firmansyah 2020

b. Alat Musik *Kentam* dan *Keprak*

Seperti halnya *Genjringan*, alat musik *Kentam* dan *Keprak* juga memiliki bentuk bundar dan pipih, ukuran *Kentam* sedikit lebih besar dari ukuran *Keprak*. Ukuran *Kentam* yaitu 26 cm untuk lebar diameter atas, 18 cm diameter untuk bawah, dengan tinggi 5 cm. Sedangkan ukuran *Keprak* yaitu 22 cm untuk lebar diameter atas, 14 cm diameter untuk bawah, dan tinggi 5 cm. Untuk cara memainkannya tidak jauh berbeda dengan alat musik *Genjringan*,

hanya saja pada bagian pinggir kayu *Kentam* dan *Keprak* tidak memiliki tambahan ornamen logam yang berbunyi “*icik-icik*”. Sehingga bunyi yang dihasilkan pun tidak sama dengan bunyi alat musik *Genjringan*. Berikut merupakan contoh pola ritme sajian *Kentam* dan *Keprak* pada lagu *Ya Ashiqal Musthofa* yang ditulis dalam sistem notasi Balok :

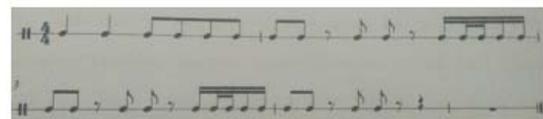


Gambar 2
Alat musik *Kentam* dan *Keprak*
Repro : Dedy Firmansyah 2020

c. Alat musik *Darbuka*

Alat musik *Darbuka* merupakan alat musik yang bentuknya mirip dengan jam pasir. Sebagian orang meyebutnya dengan nama *Dumbuk*. Bagian tubuh (badan) *Darbuka* ada yang terbuat dari tanah liat, alumunium, kayu, dan tanah liat. Pada kelompok musik etnik *Hadrah* di Jayaloka, tubuh alat musik *Darbuka* menggunakan bahan kayu, sedangkan bagian atas kepala terbuat dari badan alumunium dan plastik Mylar. Ukuran dari alat musik *Darbuka* yaitu

19 cm untuk lebar diameter atas, 19 cm untuk lebar diameter bawah, dan tingginya adalah 45 cm. *Darbuka* juga termasuk dalam jenis alat musik perkusi. Untuk menghasilkan bunyi pada alat musik ini yaitu dengan cara menjentikkan jari atau *finger snapping*. Peran dari *Darbuka* adalah sebagai *peningkah* irama. Berikut merupakan contoh pola ritme sajian *Darbuka* yang ditulis dalam sistem notasi Balok :

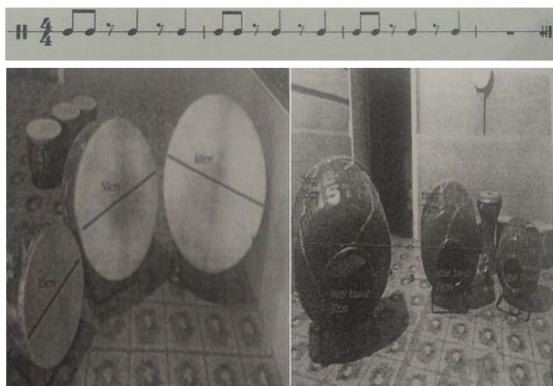


Gambar 3
Alat musik *Darbuka*
Repro : Dedy Firmansyah 2020

d. Alat musik *Gendang Bass*

Gendang Bass merupakan alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit (kambing). Untuk dapat menghasilkan bunyi pada *Gendang Bass*, diperlukan alat tambahan

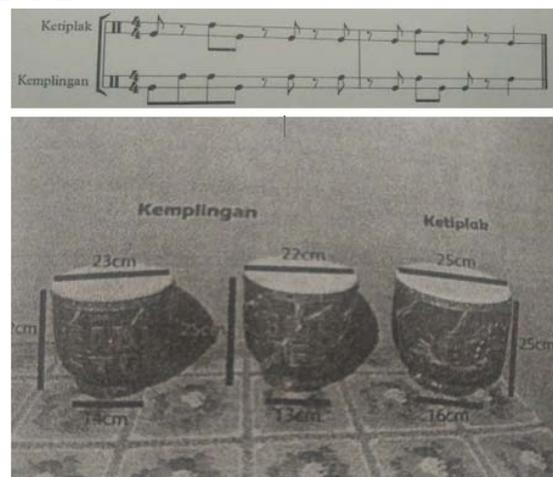
yaitu Stick (pemukul) dengan ukuran panjang 30 cm. *Gendang Bass* terdiri dari 3 jenis ukurannya yaitu *Gendang Bass 1* adalah *Gendang* dengan ukuran yang paling besar yaitu 60 cm untuk lebar diameter atas, 30 cm untuk diameter bawah dan tinggi 35 cm. Untuk ukuran *Gendang Bass 2* adalah 50 cm untuk lebar diameter atas, 28 cm untuk diameter bawah dan tinggi 30 cm. Sedangkan untuk ukuran terkecil yaitu *Gendang Bass 3*: 30 cm untuk lebar diameter atas, 27 cm untuk lebar diameter bawah, dan tinggi 23 cm. Pola permainan *Gendang Bass* pada pertunjukkan musik *Hadrah* tidak terlalu rumit, akan tetapi keharmonisan bunyi dari keseluruhan alat musik akan tergantung pada pola yang dimainkan *Gendang Bass*. Hal ini oleh karena *Gendang Bass* berperan sebagai pemberi tempo dalam jalannya sajian lagu seni *Hadrah*. Berikut merupakan contoh pola ritme sajian *Gendang Bass* yang ditulis dalam sistem notasi Balok :



Gambar 4
Alat musik *Gendang Bass*
Repro : Dedy Firmansyah 2020

e. Alat musik *Ketiplak* dan *Kemplingan*

Alat musik *Ketiplak* dan *Kemplingan* adalah alat musik yang terbuat dari kulit dan kayu, hampir sama dengan alat musik *Hadrah* yang lain. Bedanya adalah, *Ketiplak* dan *Kemplingan* memiliki peran sebagai pemberi irama *Ndangdut* (ritme sajian musik dangdut) dan ritme *Koploan*. Secara ukuran, alat musik *Ketiplak* memiliki ukuran lebih besar dibandingkan dengan *Kemplingan*. Untuk lebar diameter atas *Kemplingan* adalah 25 cm, diameter bawah 16 cm dan tinggi 25 cm. Dari ukuran alat musik, *Kemplingan* terbagi menjadi 2 alat musik, *Kemplingan 1* memiliki ukuran lebar 22 cm untuk diameter atas, 13 cm untuk diameter bawah, serta tinggi 25 cm. Dan *Kemplingan 2* memiliki ukuran 23 cm untuk lebar diameter atas, 14 cm untuk diameter bawah dan tinggi 22 cm. Cara memainkan alat musik ini adalah dengan cara dipukul atau *Maen Kendangan*. Hampir sama seperti memainkan alat musik *Ketipung*. Berikut merupakan contoh pola ritme sajian alat musik *Ketiplak* dan *Kemplingan* yang ditulis dalam sistem notasi Balok :



Gambar 5

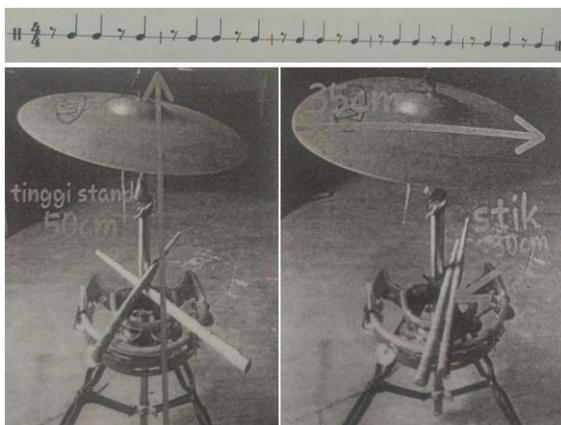
Alat musik *Ketiplak* dan *Kemplingan*
Repro : Dedy Firmansyah 2020

Gambar 6

Alat musik *Simbal* dan *Tamborin*
Repro : Dedy Firmansyah 2020

f. Alat musik *Simbal* dan *Tamborin*

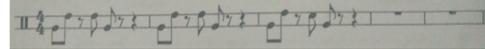
Alat musik *Simbal* merupakan alat musik jenis perkusi yang terbuat dari campuran logam. Cara memainkan simbal yaitu dengan cara dipukul dengan menggunakan alat bantu *Stick* (pemukul) yang terbuat dari kayu yang panjangnya 30 cm. Alat musik *Simbal* memiliki ukuran diameter 35 cm. *Simbal* memiliki penyangga (stand) dengan tinggi kurang lebih 50 cm. Sementara alat musik *Tamborin* atau *Icik-icikan* adalah alat musik berbentuk setengah lingkaran yang disampingnya terdapat lempengan sejenis logam yang tipis. Pola permainan *Simbal* dan *Tamborine* sama halnya dengan *Gendang Bass* yaitu sebagai penyeimbang ketukan. Berikut merupakan contoh pola ritme sajian alat musik *Simbal* dan *Tamborin* yang telah ditulis dalam sistem notasi Balok :



3.1.3. Teknik Permainan

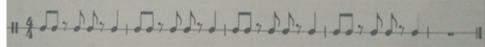
Format dari musik etnik *Hadrah* adalah musik ansambel sejenis. Dalam seni *Hadrah* terdapat beberapa alat musik jenis perkusi yang dimainkan secara bersamaan untuk mengiringi lagu-lagu *Sholawat*. Dalam permainannya, kelompok musik *Hadrah* menggunakan teknik pola dasar, teknik pola *ningkah*, dan teknik pola *angkatan*. Teknik pola dasar biasa disebut *Umak* (induk dari setiap pukulan). Untuk teknik pola *Ningkah* dimainkan secara pelan dan mengikuti lagu. Pada pola *Ningkah* terdapat pukulan *Anakan* dan *Nikahan*, dimana kedua pukulan tersebut jika dimainkan secara bersamaan akan menghasilkan bunyi yang saling mengisi (jalanan) satu sama lain. Sedangkan pola *Angkatan* dimainkan lebih cepat dan lebih rapat pada setiap pukulannya. Pola *Angkatan* dimainkan sebagai tanda *naikan* (jembatan/pengantar/transisi) untuk masuk pada lagu atau bait berikutnya. Berikut merupakan contoh dari pola dasar, pola *Ningkah*, dan pola *Angkatan* yang ditulis dalam sistem notasi Balok:

a. Pola dasar

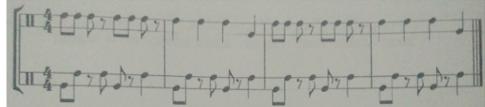


b. Pola ningkah

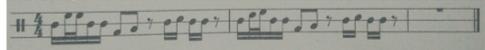
b.1. Genjringan



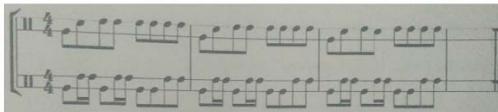
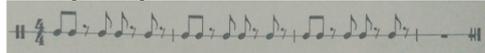
b.2. Pola ningkah Keprak dan kentam



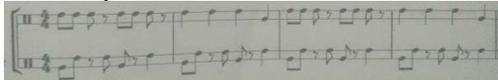
b.3. Pola ningkah Darbuka



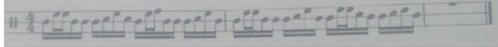
b.4. Pola ningkah Gendang Bass



c.2. Pola variasi keprak dan Kentam



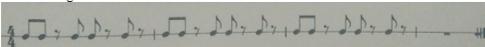
c.3. Pola variasi Darbuka



c.4. Pola variasi Gendang Bass



b.5. Pola ningkah Simbal dan tamborine



c. Pola Variasi

c.1. Pola variasi Genjringan

3.1.4. Pemain dan Vokalis

Pemain dan vokalis serta termasuk pelatih dalam Kelompok *Hadrah Nur Muhammad* berjumlah 15 orang. Dimana 10 anggota laki-laki bertugas sebagai pemain musik, dan 5 anggota bertugas sebagai penyanyi (vokalis) yaitu 3 penyanyi

perempuan dan 2 penyanyi laki-laki. Berikut pembagian tugas masing-masing anggota kelompok musik *Hadrah* :

a. Pemain

Musik Etnik *Nur Muhammad* disajikan oleh 10 pemain musik. Dan setiap pemain musik memiliki tugas untuk memainkan alat musik masing-masing yaitu; 2 orang sebagai pemain alat musik *Genjringan*, 2 orang sebagai pemain *Keprak*, 1 orang sebagai pemain *Darbuka*, 1 orang sebagai pemain *Gendang Bass*, 1 orang sebagai pemain *Simbal*, 3 orang sebagai pemain *Kentam*, *Ketiplak* dan *Kemplingan*. Serta 2 orang lainnya berperan sebagai pemain cadangan ketika beberapa pemain lain tidak dapat hadir. Namun kedua pemain tersebut tetap duduk di atas panggung pertunjukkan yaitu disebelah penyanyi dari 10 pemain *Hadrah Nur Muhammad*. Salah satu diantaranya adalah juga sebagai pelatih kelompok musik.

b. Vokalis atau Penyanyi

Vokalis atau penyanyi pada kelompok musik *Hadrah Nur Muhammad* ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 3 perempuan dan 2 laki-laki. Dari 3 penyanyi perempuan tersebut adalah 1 orang penyanyi utama dan 2 sebagai penyanyi pembantu (*backing vokal*). Sementara 2 penyanyi laki-laki juga bertindak sebagai penyanyi pembantu, namun pada beberapa lagu juga bertugas sebagai penyanyi utama.

3.2. Awal Kemunculan Musik Etnik *Hadrah* Di Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musirawas.

Seni *Hadrah* merupakan suatu karya seni musik yang diperuntukkan baik untuk para seniman itu sendiri, penikmat seni, dan juga masyarakat sekitar dengan tujuan sebagai hiburan dan menambah kegiatan positif dalam lingkungan masyarakat. Kehadiran seni *Hadrah* di Kecamatan Jayaloka sudah ada sejak tahun 2011 atau sudah berdiri selama kurang lebih 7 tahun. Masyarakat Kecamatan Jayaloka biasa menggunakan jasa para kelompok musik *Hadrah* untuk tampil diperbagai acara seperti Khitanan, Pernikahan, *Tabligh Akbar* dan Sedekah Bumi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik etnik *Hadrah* ditampilkan dalam bentuk ansambel musik ritmis yang dimainkan oleh 10 pemain musik untuk mengiringi 5 penyanyi dalam melantunkan lagu-lagu *Sholawat* atau pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Pada lagu *Ya Ashiqal Musthofa* yang dibawakan oleh kelompok musik *Hadrah Nur Muhammad* di Desa Trans Purwodadi, terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

Prier menjelaskan bahwa lagu pada umumnya memiliki bagian *Introduksi* (pengantar), atau istilah untuk bagian awalan sebuah karya musik (2011;75). Namun pada sajian musik *Hadrah* ini, bagian awal lagu langsung masuk pada *reffrein*. Menurut

E. Platen, *reffrein* adalah potongan relative pendek dari bentuk bait, yang diulang-ulang umumnya tanpa perubahan dalam jarak teratur sebagai unsur struktural dari lagu berbait. *Reffrein* dapat berada di akhir bait sebagai kesimpulan; di awal bait sebagai pengantar; atau di tengah bait sebagai sisipan. Dalam kelompok musik *Hadrah* ini, bagian *reffrein* biasa disebut istilah *bukaan*. Lirik *bukaan* adalah sebagai berikut:

Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Ya Asyiqol Musthofa Absyir Binailil Muna
Qoq Roqoka sushofa as Shofa as shofaa
Watoba Wafdul Hana Qod Roqoka sushofa
Watoba Wafdul Hana

(diulang 2x)

Mukroji menjabarkan bahwa pengulangan dilakukan 2 kali, yaitu pertama dinyanyikan oleh vokal utama, dan pada pengulangan kedua diikuti oleh vokal pembantu (*backing vokal*) kemudian masuk pada *verse* pertama atau biasa disebut bait pertama (2018;29). Dalam sajian kelompok musik *Hadrah* ini, bagian bait lebih dikenal dengan istilah *angkatan*. Lirik *angkatan* adalah sebagai berikut :

Nuurul Jamaali Badaa Min Wajhi Syamsil
Hudaa
Nuurul Jamaali Badaa Min Wajhi Syamsil
Hudaa
Min Wajhi Syamsil Huda
Min Wajhi Syamsil Huda
Thoohalladzii billiqoo qod

faazalammartaqoo
Thoohalladzii billiqoo god
faazalammartaqoo
Min fadlihi 'ammaanaa
Min fadlihi 'ammaanaa 'ammaanaa
Min fadlihi 'ammaanaa 'ammaanaa
'Ammaanaa
Watoba Wafdul Hana Qod Roqoka susshofa
Watoba Wafdul Hana

Kembali lagi pada *bukaan* namun dengan tempo iringan musik yang lebih cepat, atau dalam kelompok *Hadrah* dikenal dengan istilah *variasian* dan dilanjutkan pada angkatan kedua (bait kedua):

Thoohalladzii billiqoo god
faazalammartaqoo
Thoohalladzii billiqoo god
faazalammartaqoo
Min fadlihi 'ammaanaa
Min fadlihi 'ammaanaa 'ammaanaa
Min fadlihi 'ammaanaa 'ammaanaa
'Ammaanaa
Watoba Wafdul Hana Qod Roqoka susshofa
Watoba Wafdul Hana

Kemudian kembali lagi pada *variasian* dan mengulang kembali pada bagian *angkatan* pertama, setelah itu masuk pada bagian akhir lagu. Bagian akhir lagu ditutup dengan *variasian*.

Alat jenis perkusi yang digunakan yaitu *Genjringan*, *Kentam* dan *Keprak* (Rebana), *Darbuka*, *Gendang Bass*, *Ketiplak* dan *Kemplingan*, *Tamborin* serta *Simbal*.

Alat musik *Genjringan* merupakan identitas bagi keberadaan musik *Hadrah*. Teknik permainan dalam kelompok musik *Hadrah* adalah teknik pola dasar, pola *Ningkah*, dan pola variasi. Selain teknik permainan tersebut, juga terdapat istilah *Bantenan* dan *Habsyian*.

Istilah *Bantenan* adalah pembawaan jenis lagu yang biasa dibawakan dengan aliran *Ndangdut koplo*, sementara *Habsyian* adalah jenis lagu yang biasa dibawakan seperti sajian musik *Hadrah* pada umumnya (biasa). Penggunaan alat musik untuk jenis *Bantenan* dan *Habsyian* juga berbeda. Penggunaan alat musik *Ketiplak* dan *Kemplingan* adalah ciri khas daripada *Bantenan*, dan untuk *Habsyian* tidak menggunakan alat musik tersebut. Lagu *Ya Ashiqal Musthofa* adalah salah satu lagu yang dibawakan dengan gaya *Habsyian*.

Secara umum, musik *Hadrah* ini tidak hanya terdapat di Kecamatan Jayaloka saja, namun juga terdapat di daerah-daerah lainnya seperti daerah Lampung dan di pulau Jawa. Hanya saja, beda daerah makan akan berbeda pula kesenian yang berkembang. Seperti halnya dalam musik etnik *Hadrah*. Persamaan yang biasa ditemui dalam sajian kelompok seni *Hadrah* adalah dalam lagu-lagu yang dibawakan, yaitu lagu-lagu yang mengarah pada jenis *Shalawat* Nabi Muhammad SAW. Bedanya adalah dalam aransemen musik yang dibawakan oleh tiap-tiap kelompok *Hadrah*. Ini disebabkan karena

penggunaan alat musik yang juga berbeda. Pada kelompok seni *Hadrah* di Kecamatan Jayaloka ini hanya menggunakan alat musik perkusi tradisi kecuali *Simbal* dan *Tamborine*. Pada kelompok seni *Hadrah* lain banyak yang sudah menggunakan beberapa alat musik modern seperti *Keyboard* dan *Guitar Bass*.

Beda alat musik yang digunakan maka akan beda pula suara yang dihasilkan. Bagi kelompok musik *Hadrah* di kecamatan Jayaloka, dengan menggunakan alat-alat musik tradisi seperti sekarang ini lebih terasa mengena di hati. Hal ini karena pada zamannya, kesenian musik Arab yang pertama kali berkembang adalah musik yang menggunakan alat musik tabuh-tabuhan (perkusi), jadi para pelaku musiknya menganggap penggunaan alat musik perkusi ini akan terdengar lebih alami (tradisi). Namun ini juga berarti bahwa mereka anti dengan alat-alat musik modern. Selain alat musik, yang membuat suara yang dihasilkan berbeda adalah tiap-tiap kelompok seni *Hadrah* memiliki teknik permainan yang berbeda walaupun terdapat satu atau dua yang hampir mirip atau sama.

Eksistensi musik *Hadrah* di Kecamatan Jayaloka memang sangat cocok dengan keadaan masyarakatnya yang masih sederhana dan sesuai dengan kebiasaan masyarakat pedesaan yang masih sangat terjaga. Toleransi antar tetangga dan lingkungan pun masih sangat dijunjung

dengan tinggi. Dengan keberadaan seni *Hadrah* dapat menambah budaya dan kearifan lokal yang ada di Kecamatan Jayaloka.

IV. SIMPULAN

Musik etnik *Hadrah* merupakan seni musik yang diadopsi dari tradisi syair dan musik dalam kebudayaan Arab, hampir sama halnya dengan musik *Qasidah*, *Rodat*, *Gambus* dan lain-lain. Setiap lagu yang dibawakan dalam musik etnik *Hadrah Nur Muhammad* di Desa Trans Purwodadi merupakan kalimat-kalimat pujian untuk Nabi Muhammad SAW. Dan kini telah menambah kearifan budaya lokal bagi masyarakat sekitar.

Format sajian dari musik etnik *Hadrah Hadrah Nur Muhammad* ini adalah ansambel musik ritmis, yang dimainkan oleh 10 orang pemain untuk mengiringi 5 penyanyi. Adapun alat musik yang dimainkan berjenis perkusi antara lain *Genjringan*, *Kentan* dan *Keprak*, *Darbuka*, *Gendang Bass*, *Ketiplak* dan *kemplingan*, *Tamborin* dan *Simbal*. Kemudian, struktur musik *Hadrah Nur Muhammad* di Desa Trans Purwodadi terdiri dari syair atau lirik lagu, sajian alat musik, teknik permainan, pemain dan vokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Feri. 2015. *Bentuk Dan Struktur Musik Batanghari Sembilan*. Jurnal. ISI Padang Panjang
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Mukhroji. 2018. *Struktur Penyajian Seni Tradisional Gambus di Kamung Al-Munawar Kecamatan 13 Ulu Palembang*. Skripsi,. Palembang. Sendratasik. Universitas PGRI Palembang.
- Mustamant, Mufy. 2013. *Kamus Seni Budaya*. Titian Ilmu, Bandung.
- Paimin. 2015. *Bentuk dan Struktur Pertunjukkan Musik Hadrah Al-Badriya di Desa Gandrirojo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang*. Skripsi. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Prier, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Prier, Karl Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Pusat Musik Liturgi Yogyakarta.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.